

**PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DAN IBU DALAM UPAYA
PENCEGAHAN ISPA PADA ANAK*****Empowering Health Cadres and Mothers in Efforts to Prevent
Ari in Children*****Nining Indrawati^{1*}**
Diah Pujiastuti¹
Ignasia Yunita Sari¹
Indah Prawesti¹¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum Yogyakarta*email:
ning@stikesbethesda.ac.id**Abstrak**

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak merupakan penyebab kesakitan (mordibitas) dan kematian (mortalitas) yang tinggi. Salah satu daerah di Perumahan Godean Jogja Hills (GJH) terdapat kurang lebih 40 balita yang beresiko terjadi kejadian ISPA. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah peningkatan pengetahuan kader Kesehatan tentang pencegahan ISPA apada anak dengan menggunakan metode pemberian edukasi dan pendampingan pada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Perumahan Godean Jogja Hills (GJH) dengan sasaran 8 kader kesehatan. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, dilakukan pretest dan setelah edukasi dilakukan posttest. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu tentang pencegahan ISPA. Diharapkan kader kesehatan dapat mendampingi ibu yang mempunyai anak dalam upaya pencegahan terjadinya ISPA.

Kata Kunci:
Pemberdayaan
ISPA
Kader kesehatan**Keywords:**
empowerment
ARI
health cadres**Abstract**

Acute respiratory tract infection (ARI) in children is a cause of high morbidity and mortality. One area in the Godean Jogja Hills (GJH) Housing Complex has approximately 40 toddlers at risk of ARI. The purpose of the Community Service activity is to increase the knowledge of Health cadres about preventing ARI in children by using the method of providing education and assistance to the community. The Community Service activity was carried out at the Godean Jogja Hills (GJH) Housing Complex targeting 8 health cadres. Before providing education, a pretest was conducted and after education a posttest was conducted. The results showed an increase in the knowledge of cadres and mothers about preventing ARI. It is hoped that health cadres can accompany mothers who have children in efforts to prevent ARI.

© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 07-03-2025

Accepted: 14-03-2025

Published: 17-03-2025

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di negara berkembang masih merupakan masalah kesehatan yang menonjol, terutama pada anak. Penyakit ini pada anak merupakan penyebab kesakitan (mordibitas) dan kematian (mortalitas) yang tinggi (Widianti, 2020). Setiap tahunnya hampir 4 juta orang meninggal akibat ISPA dan 98% nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi terutama pada bayi, anak-anak, orang lanjut usia, dan penduduk di negara dengan pendapatan perkapita rendah dan menengah seperti Indonesia (Syahidi et al., 2016).

Angka kematian pada ISPA relative tinggi yaitu di perkiraan > 2 juta balita meninggal karena kejadian ISPA data insiden menunjukkan bahwa setiap 15 detik 1 balita meninggal dari total kematian balita sebanyak 9 juta. Menurut WHO (2018), sebanyak 78% balita yang datang ke pelayanan kesehatan karena ISPA, terutama pneumonia. Kejadian ISPA banyak terjadi di negara Indonesia dan menyebabkan kematian pada kelompok balita dan bayi dengan persentase sebesar 25% dengan morbiditas kekurangan gizi 14,9%. Salah satu faktor resiko penting terjadinya ISPA adalah status gizi, dimana

status gizi buruk dapat menurunkan imun tubuh serta infeksi menjadi tinggi (Sulastini, 2018).

Penyebab ISPA umumnya adalah infeksi virus (80-90% kasus) seperti rhinovirus, virus influenza dan *Respiratory Syncytial Virus* (RSV). Faktor resiko yang meningkatkan kejadian ISPA pada anak meliputi usia (terutama balita), malnutrisi, imunisasi tidak lengkap, paparan asap rokok, kondisi rumah yang padat dan kurang ventilasi, polusi udara dan perubahan cuaca yang ekstrem. Gejala ISPA pada anak bervariasi tergantung lokasi infeksi, tetapi pada umumnya meliputi demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan dan kesulitan bernapas pada kasus yang lebih berat. Diagnosis dan penanganan dini ISPA sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan pada anak.

Studi Pendahuluan yang dilakukan Perumahan Godean Jogja Hills (GJH) merupakan pemukiman baru yang terletak di Dusun Jering VI, Desa Sidorejo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Perumahan ini terdiri kurang lebih 50 kepala keluarga, yang dan sebagian besar merupakan keluarga muda. Jumlah balita di Perumahan GJH kurang lebih 40 balita. Karena Perumahan GJH merupakan pemukiman baru, sampai saat ini belum mempunyai pelayanan untuk balita

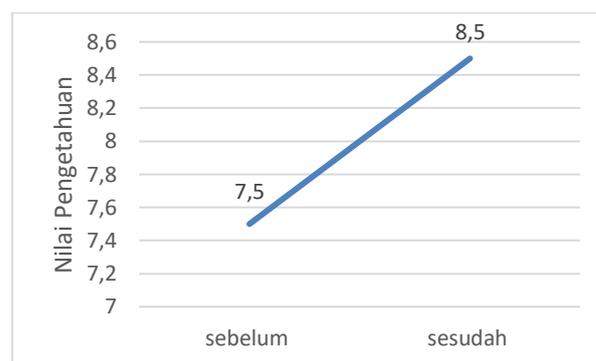
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di Perumahan Godean Jogja Hills Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dihadiri 8 kader kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pertemuan dengan tokoh dan kader, pemberian edukasi masalah kesehatan anak (ISPA) dan pendampingan kegiatan selama 3 bulan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan edukasi tentang ISPA pada anak sampai dengan demonstrasi penatalaksanaan ISPA. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan kader tentang ISPA. Demonstrasi yang

dilakukan meliputi tindakan fisioterapi dada dan penggunaan nebulizer untuk mengatasi ISPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Perumahan Godean Jogja Hills Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi dan sesudah edukasi ditunjukkan pada grafik I.



Grafik I. Nilai pengetahuan

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan ISPA pada anak. Hal ini sejalan dengan pengetahuan (Yulianti, 2022) bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penatalaksanaan ISPA pada anak.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran kader kesehatan tentang pentingnya pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada anak.



Gambar I. Dokumentasi pemberian edukasi



Gambar 2. Dokumentasi demonstrasi

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendampingan kader kesehatan dan warga masyarakat di Perumahan Godean Jogja Hills Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam rangka memberdayakan kader kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan ISPA. Diharapkan kader dapat mendampingi masyarakat terutama ibu yang mempunyai balita dalam pencegahan ISPA pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kader kesehatan di wilayah Perumahan Godean Jogja Hills Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Syahidi, M. H., D. Gayatri, K. Bantas. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan kut (ISPA) pada Anak Berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan

- ebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
- Sulastini. 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Mekarwangi Garut.
- Widiyanti, S. 2020. Penanganan ISPA pada Anak Balita Diakses pada tanggal 10 februari jam 09.25 WIB <http://e-penelitian.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/81>
- Yulianti, B. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 59. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006%0A> <http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001%0A> <https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>